

**GERAKAN SOSIAL GLOBAL DALAM PEMENUHAN HAK
PEKERJA FAST FASHION DI BANGLADESH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**ALIYAH
070413781924211**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**GERAKAN SOSIAL GLOBAL DALAM PEMENUHAN HAK
PEKERJA FAST FASHION DI BANGLADESH**

SKRIPSI

Disusun oleh:

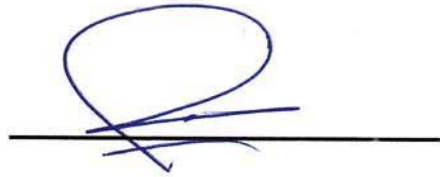
ALIYAH

07041381924211

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir
Program Sarjana**

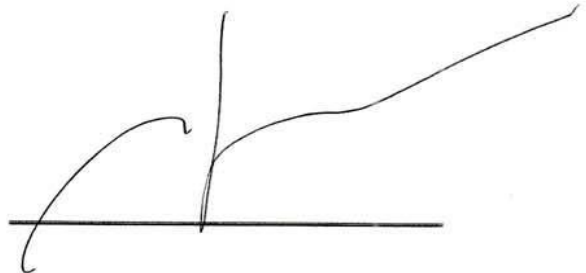
Pembimbing I

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

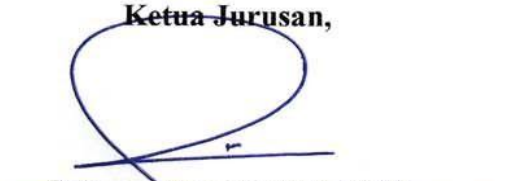


Pembimbing II

Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020



**Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,**


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**GERAKAN SOSIAL GLOBAL DALAM PEMENUHAN HAK
PEKERJA FAST FASHION DI BANGLADESH**

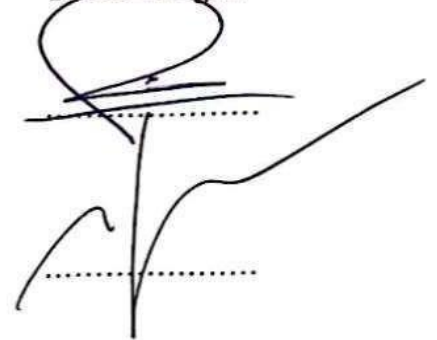
**Skripsi
Oleh :
ALIYAH
07041381924211**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 10 September 2024**

Pembimbing :

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP 197705122003121003
2. Abdul Halim, S.IP., MA
NIP 199310082020121020

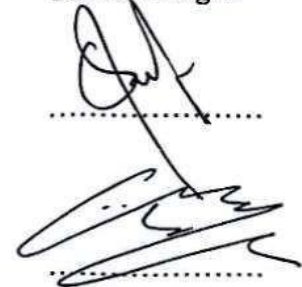
Tanda Tangan



Penguji :

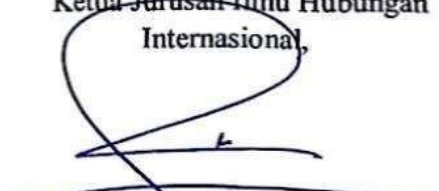
1. Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
NIP 198904112019031013
2. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA.
NIP 199208272019031005

Tanda Tangan



Mengetahui,

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional,**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aliyah

NIM : 07041381924211

Tempat dan Tanggal Lahir : Kayu Agung, 25 Februari 2002

Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “**Gerakan Sosial Global Dalam Pemenuhan Hak Pekerja *Fast Fashion* di Bangladesh**” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Mei 2024



Aliyah
07041381924211

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan kecil ini didedikasikan untuk kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu. Meskipun saya tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaan saya layaknya anak kecil yang berceloteh sepanjang hari, saya tahu bahwa Ayah dan Ibu selalu berusaha mengerti perasaan saya. Ketika saya kehilangan kepercayaan diri, Ibu hadir dengan memberikan kenyamanan dan meyakini bahwa semuanya akan berjalan baik-baik saja. Di sisi lain, Ayah hadir menguatkan dengan sikap tenang tanpa menuntut apapun. Pelukan mereka selalu hadir di dalam perjalanan hidup saya. Kerap kali, saya selalu merenungi diri sendiri bagaimana rasanya hidup di dunia yang keras ini dan mencoba memahami bahwa manusia butuh belajar menghadapi ini. Namun, dengan kesadaran penuh terlepas dari label “manusia” yang kembali menjadi sosok “anak” di ruang lingkup keluarga, saya tidak bisa hidup tanpa mereka dalam keseharian di rumah. Saya ingin dan selalu berharap bisa memberikan pengorbanan terbaik untuk Ibu dan Ayah. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa yang saya tunggu sejak lama untuk mereka, semoga Ibu dan Ayah bangga!

Teruntuk Ibu dan Ayah, terima kasih untuk selalu berada di sisi saya kapanpun.

ABSTRAK

Kemunculan fenomena *fast fashion* merupakan bentuk terwujudnya budaya konsumerisme yang semakin tinggi dari masyarakat akan fesyen, karena sistemnya yang memproduksi secara cepat, murah, dan massal. Keadaan menguntungkan ini berbanding terbalik dengan kondisi tragis yang terjadi di belakang produksi garmen, yaitu munculnya berbagai eksploitasi terhadap buruh garmen. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sebuah gerakan sosial global, yaitu *Clean Clothes Campaign* (CCC) berupaya menyuarakan hak buruh garmen yang ada di Bangladesh. Penjabaran dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis pendekatan yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, memakai teori gerakan sosial global yang menjabarkan beberapa strategi yang tertuang ke dalam tuntutan, arena, dan taktik yang dijalankan oleh *Clean Clothes Campaign* (CCC) dalam mengupayakan terpenuhinya hak bagi buruh garmen di Bangladesh. Melalui strategi tuntutan, *Clean Clothes Campaign* (CCC) telah secara efektif menyoroti berbagai contoh eksploitasi dalam industri garmen, yang mengungkap tindakan tidak bertanggung jawab dari perusahaan merek dan pabrik pemasok. Dengan membangun strategi arena, *Clean Clothes Campaign* (CCC) menciptakan platform bagi pekerja garmen untuk mengadvokasi hak-hak mereka dan menuntut standar ketenagakerjaan yang adil yang sejalan dengan standar hidup yang layak. CCC telah berhasil menerapkan strategi taktik, seperti menumbuhkan keprihatinan bersama, menuntut target, dan mengambil tindakan konkret, untuk mendukung pekerja garmen di Bangladesh. Temuan studi ini menggarisbawahi kondisi kerja yang mengerikan yang dihadapi oleh pekerja garmen di Bangladesh, yang diperburuk oleh tidak adanya undang-undang ketenagakerjaan yang mengikat. Sebagai tanggapan, *Clean Clothes Campaign* (CCC) terus mengadvokasi implementasi penuh Kesepakatan Internasional sebagai kerangka kerja yang mengikat secara hukum untuk melindungi hak-hak pekerja garmen di Bangladesh.

Kata Kunci : Fast Fashion, Buruh Garmen, Eksploitasi, Gerakan Sosial Global, Clean Clothes Campaign, Bangladesh, Kesepakatan Internasional

Pembimbing I,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing II,

Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

Indralaya, 10 September 2024
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Abstract

The emergence of the fast fashion phenomenon is a form of realizing society's culture of increasingly high consumerism regarding fashion because the production system is quick, cheap, and mass. This favorable situation is inversely proportional to the tragic conditions behind garment production, namely the emergence of various exploitations of garment workers. This research aims to explain how a global social movement, namely the Clean Clothes Campaign (CCC), seeks to voice the rights of garment workers in Bangladesh. The explanation in this research uses a qualitative method based on a descriptive approach. In this research, we use global social movement theory which describes several strategies contained in the demands, arenas, and tactics carried out by the Clean Clothes Campaign (CCC) in seeking to fulfill the rights of garment workers in Bangladesh. Through strategic demands, the Clean Clothes Campaign (CCC) has effectively highlighted various instances of exploitation within the garment industry, exposing the irresponsible actions of brand companies and supplier factories. By establishing a strategic arena, the Clean Clothes Campaign (CCC) has created a platform for garment workers to advocate for their rights and demand fair labor standards that align with a decent standard of living. The Clean Clothes Campaign (CCC) has successfully implemented strategic tactics, such as fostering shared concerns, demanding targets, and taking concrete actions, to support garment workers in Bangladesh. The findings of this study underscore the dire working conditions faced by garment workers in Bangladesh, which are exacerbated by the absence of binding labor laws. In response, the Clean Clothes Campaign (CCC) continues to advocate for the full implementation of the International Accord as a legally binding framework to protect the rights of garment workers in Bangladesh.

Keywords: Fast Fashion, Garment Workers, Exploitation, Global Social Movement, Clean Clothes Campaign, Bangladesh, International Accord

Advisor I,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Advisor II,

Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

Indralaya, September 10, 2024
Head of the Department of International Relations
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat-Nya, yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa, besarnya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T yang telah memberikan nikmat sehat dan rahmat-Nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Azhar, S.H., M.SC., LL.M selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Sofyan Effendi, S,IP, M.SI selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya, sekaligus dosen pembimbing pertama penulis yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Halim, S.IP, MA selaku dosen pembimbing kedua penulis yang telah menyediakan waktu untuk memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM, Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA dan Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Mba Anty yang telah membantu dan memudahkan selama proses administrasi perkuliahan hingga di tahap akhir penyelesaian proses skripsi.
9. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional UNSRI.

10. Kedua orang tua penulis, yaitu Ibu Isnaini dan Ayah Firdaus yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa materil, moral, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sarjana. *I am trying to fight my battles in this world, but at home, I'm just a child who can't live without Ibuk & Ayah.*
11. Saudara penulis, Nadya Aprilia Afifah dan Muhammad Ridho yang selalu menyemangati penulis di kala mengerjakan skripsi.
12. Nenek beserta keluarga besar penulis, yang turut membantu dan mendoakan penulis selama proses perkuliahan hingga di masa penyelesaian proses skripsi.
13. Teman-teman penulis sejak awal kuliah hingga sekarang yaitu Nyimas Shieta Prima Citra Mausyach Suri, Vinka Rara Syah Putri, dan Nanda Aritha Sinulingga yang selalu menemani dan membantu penulis sampai pada proses penyusunan skripsi. *Blekping, you guys totally made my day!*
14. Teman-teman penulis di masa sekolah, Yuni Wulan Dari, Mutiara Agustin, Jeni Andri Yani, May Dita Kesumaningrum, dan Mariam Kristina yang selalu menghibur dan turut membantu penulis hingga pada proses penyusunan skripsi.
15. Hyeseon Choi, terima kasih atas inspirasi dan pesan hangat yang disampaikan untuk menyemangati penulis ketika berada di titik jatuh dalam penyelesaian proses skripsi kala itu. *I know now the feeling of idolizing a public figure I've only seen online.*
16. Semua pihak yang turut membantu dan memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam halaman ini.

Semoga Allah S.W.T berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga masukan dan saran sangat berarti bagi penulis dengan harapan dapat menjadi lebih baik lagi. Di akhir penulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan harapannya dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia akademisi.

Palembang, Mei 2024



Aliyah
07041381924211

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>Abstract</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I	14
PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Rumusan Masalah.....	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	18
1.4 Manfaat Penelitian	19
1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis.....	19
1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis	19
BAB II	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.2 Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Gerakan Sosial Global.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.4 Argumentasi Utama	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Konsep	Error! Bookmark not defined.

3.1.1 Gerakan Sosial	Error! Bookmark not defined.
3.2.2 Clean Clothes Campaign (CCC)	Error! Bookmark not defined.
3.3.3 Eksploitasi	Error! Bookmark not defined.
3.3 Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4 Unit Analisis.....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.7 Teknik Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
3.8 Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Sejarah <i>Fast Fashion</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2 Kondisi Pekerja <i>Fast Fashion</i> Di Dunia.....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Kondisi Pekerja <i>Fast Fashion</i> Di Bangladesh	Error! Bookmark not defined.
4.4 Gerakan Sosial Global <i>Clean Clothes Campaign (CCC)</i>	Error! Bookmark not defined.
4.5 Aktor dibalik Gerakan <i>Clean Clothes Campaign (CCC)</i>	Error! Bookmark not defined.
4.6 <i>International Accord</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
5.1 Tuntutan	Error! Bookmark not defined.
5.2 Arena.....	Error! Bookmark not defined.
5.3 Taktik	Error! Bookmark not defined.
5.3.1 Kepedulian Bersama	Error! Bookmark not defined.
5.3.2 Target.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.3 Aksi Nyata	Error! Bookmark not defined.
5.4 Dampak <i>Clean Clothes Campaign</i> terhadap Buruh Garmen di Bangladesh	Error! Bookmark not defined.
BAB VI.....	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
6.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
6.2 Saran	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA.....	20
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Ekspor RMG & Total Ekspor Bangladesh.....	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	17
Tabel 5.1 Laporan Eksploitasi Buruh Garmen di Bangladesh oleh Pabrik Pemasok <i>Fast Fashion</i>	46
Tabel 5.2 Analisis Perkembangan Tagar #signtheaccord di Instagram.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Piramida Fesyen.....	23
Gambar 4.2 Tingkat Ketidapatuhan Terhadap Upah Minimum di Sektor Garmen (%)....	29
Gambar 4.3 Employment in the ready-made garment industry in Bangladesh.....	31
Gambar 4.4 Aktor Gerakan Sosial Clean Clothes Campaign (CCC).....	44
Gambar 4.5 Perkembangan International Accord di Bangladesh.....	48
Gambar 5.1 Penggunaan Tagar Oleh Clean Clothes Campaign (CCC) di Instagram.....	54
Gambar 5.2 Perusahaan Yang Belum Menandatangani International Accord.....	57
Gambar 5.3 Peringatan Tahunan Tragedi Rana Plaza.....	60
Gambar 5.4 Peringatan 10 Tahun Tragedi Runtuhnya Rana Plaza.....	67
Gambar 5.5 Tur Peringatan 10 Tahun Rana Plaza di Oxford Street.....	68

DAFTAR SINGKATAN

AGWF	: Akota Garment Workers Federation
BGMEA	: The Bangladesh Garment Manufacturers and Exporters Association
BCWS	: Bangladesh Center for Workers Solidarity
BGIWF	: Bangladesh Garment and Industrial Workers Federation
CCC	: Clean Clothes Campaign
GSP	: Generalized System of Preference
ILO	: International Labour Organization
ILRF	: International Labor Rights Forum
INGO	: International Non Governmental Organization
MFA	: Multi Fibre Arrangement
MSN	: Maquila Solidarity Network
NGO	: Non Governmental Organization
NGWF	: National Garment Workers Federation
RMG	: Ready Made Garment
RSC	: RMG Sustainability Council
WRC	: Worker Rights Consortium

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangladesh merupakan salah satu negara berkembang di Asia Selatan, yang terus melakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan prospek ekonominya. Dalam menunjang pertumbuhan perekonomiannya, ditunjukkan bahwa industri garmen memiliki pengaruh besar bagi keberlangsungan hidup disana. Diketahui saat ini, Bangladesh menjadi salah satu eksportir terbesar kedua di dunia setelah China. Industri garmen Bangladesh telah menjadi salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat secara global sejak 1990-an dan merupakan sumber utama pendapatan asingnya selama tiga dekade terakhir (Das, 2022). Industri garmen siap pakai atau yang dikenal dengan *Ready Made Garment* (RMG) Bangladesh pertama kali merambah pasar luar negeri pada tahun 1978 dan mampu mencapai pendapatan akumulatif hingga 36,6 miliar dollar US.

Tabel 1.1 Perbandingan Ekspor RMG & Total Ekspor Bangladesh
Nilai dalam Juta USD (Dasar Tahun Anggaran)

Year	Export of RMG	Total Export of Bangladesh	% of RMG's to Total Export
2018-19	34133.27	40535.04	84.21
2019-20	27949.19	33674.09	83.00
2020-21	31456.73	38758.31	81.16
2021-22	42613.15	52082.66	81.82
2022-23	46991.61	55558.77	84.58

Sumber : *The Bangladesh Garment Manufacturers and Exporters Association (BGMEA)*

Dari tabel 1.1 ditunjukkan perbandingan antara ekspor *Ready Made Garment* (RMG) sebagai salah satu sektor dengan total ekspor Bangladesh secara keseluruhan. Pada tabel berikut, menunjukkan signifikansi yang besar bagi sektor garmen dalam menduduki hampir total keseluruhan ekspor dari semua sektor yang ada di Bangladesh. Terlihat bahwa

selama 5 tahun terakhir, posisi ekspor *Ready Made Garment* (RMG) rata-rata menduduki posisi 80% ke atas setiap tahunnya. Meskipun pada tahun 2019 akhir hingga tahun 2021, menunjukkan penurunan akibat pandemi COVID-19 pada saat itu. Namun dengan membaiknya dunia dari pandemi tersebut, juga kembali meningkatnya ekspor *Ready Made Garment* (RMG) sebagai salah satu sektor penting bagi perekonomian Bangladesh seiring dengan siklus tren *fast fashion* yang terus berkembang. Terlihat pada periode 2022-2023, total pendapatan ekspor *Ready Made Garment* (RMG) berjumlah 46991.61 juta USD dibandingkan tahun anggaran sebelumnya.

Saat ini sektor RMG menduduki 84% ekspor Bangladesh ke luar negeri (Rakib, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sektor RMG memiliki pengaruh yang sangat penting pada perekonomian Bangladesh. Barang-barang produksi garmen tersebut biasanya diekspor ke pasar Uni Eropa dan Amerika (Bhattacharya, 2002). Selain dua wilayah tersebut, terdapat beberapa negara yang turut mengimpor *Ready Made Garment* dari Bangladesh yaitu China, Turki, Jepang, hingga Australia.

Sejalan dengan kemajuan industri garmen di Bangladesh, terdapat pengaruh besar yang mendukung industri ini terus berjalan yaitu adanya fenomena *fast fashion* atau yang dikenal dengan istilah mode cepat. Fenomena *fast fashion* ini bukanlah sebuah hal yang baru di era modernitas seperti ini. *Fast fashion* merupakan suatu mode yang memproduksi pakaian secara cepat, murah, hingga massal di mana produknya menggunakan konsep desain dari pertunjukan adibusana terkenal yang kemudian diaplikasikan sebagai model siap pakai untuk mengikuti tren terkini. Lahirnya fenomena *fast fashion* ini disebabkan karena tingkat konsumerisme yang tinggi akan sebuah mode namun tidak mau diimbangi dengan harga jual yang sepadan dengan kualitas tersebut. Sehingga tidak heran, dengan banyaknya kemunculan *fast fashion* ini menjadi pilihan utama dalam memenuhi daya

konsumerisme yang tinggi dari konsumen tanpa memikirkan dampaknya bagi lingkungan sosial.

Fenomena *fast fashion* sendiri, memiliki beragam dampak bagi semua kalangan yang terlibat dalam produksi garmen tersebut. Banyak perusahaan *fast fashion* yang berasal dari Amerika maupun Eropa mulai merambah ke negara-negara di Asia yang dimana salah satunya Bangladesh, untuk membuka pabrik disana karena memiliki nilai upah kerja yang murah sehingga memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan *fast fashion*. Adanya investasi yang mengalir kepada pabrik-pabrik tersebut, juga didukung oleh pemerintah di sana karena dianggap memberikan kemajuan dalam pertumbuhan perekonomian Bangladesh. Hal ini yang menyebabkan, Bangladesh sebagai negara berkembang semakin bergantung dengan perusahaan *fast fashion*.

Terlepas dari jumlah ekspor yang besar, buruh garmen di Bangladesh banyak mengalami kerugian bagi diri mereka sendiri. Pertumbuhan kemajuan industri garmen ini ternyata memiliki sisi gelap berupa tingkat gaji kerja yang rendah, lemahnya jaminan sosial, hingga kondisi fisik yang memburuk. Para buruh garmen di Bangladesh telah mengalami eksploitasi besar-besaran terhadap diri mereka dan berbagai ketidakadilan yang telah mereka alami. Kehadiran perusahaan multinasional di industri *fast fashion* saat ini memang sudah banyak mendistribusikan proses produksi di Bangladesh. Namun kondisi rantai pasokan Bangladesh mengalami kekacauan besar akibat banyaknya perusahaan merek asing melalaikan tanggung jawabnya terhadap buruh garmen yang bekerja di bawah tekanan perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan besar merek asing seperti H&M, ZARA, GAP, Levi's, hingga Uniqlo juga turut menjadi kecaman oleh masyarakat karena dianggap telah mengeksploitasi buruh garmen di Bangladesh.

Hal ini, juga terjadi karena kelalaian pemerintah itu sendiri dalam menjaga buruh garmen serta lemahnya hukum tenaga kerja disana yang mengikat mereka sehingga para buruh garmen tidak bisa menuntut hak mereka sendiri. Bahkan institusi pemerintahan terkait seolah menutup mata atas apa yang terjadi pada buruh garmen, dan banyak ancaman serta kekerasan fisik yang timbul dari institusi pemerintahan untuk membuat para buruh garmen tidak bisa berkulit lagi. Selain itu, tuntutan yang dilayangkan kepada pemerintah terkadang jarang didengar dan hanya memberikan keputusan yang tidak sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan para buruh garmen di Bangladesh. Di sisi lain, industri RMG ini memang dipacu sedemikian rupa oleh pemerintah, sehingga para pengusaha garmen kemudian lebih berorientasi pada hasil dibandingkan memperhatikan keamanan para pekerjanya. Yang kemudian menimbulkan banyak kecaman dari berbagai pihak terhadap perusahaan *fast fashion* disana karena dinilai telah menyalahi hak asasi manusia.

Oleh karena itu, permasalahan ini telah menjadi sorotan di kalangan Internasional terutama serikat pekerja dan organisasi internasional non pemerintah yang bergerak di sektor industri garmen dengan tujuan untuk perbaikan kondisi kerja dan perlindungan terhadap buruh garmen. Adanya eksploitasi yang terjadi disana, mengundang simpati dari banyaknya pihak untuk membantu buruh garmen di Bangladesh karena kelalaian pemerintah dan keegoisan perusahaan *fast fashion* disana. Perubahan tersebut telah diaspirasikan oleh berbagai pihak untuk keberlangsungan buruh garmen di Bangladesh. Berbagai pihak tersebut mengimplementasikan bantuan mereka ke dalam sebuah gerakan sosial agar bisa dilihat secara global bahwa permasalahan yang mereka bawa ke publik sudah berada di ranah yang serius untuk diperhatikan.

Gerakan sosial tersebut ialah, *Clean Clothes Campaign* (CCC) yang sudah dikenal banyak kalangan sebagai gerakan yang membawa tujuan untuk memastikan pekerja yang mengalami eksploitasi dapat diperlakukan secara adil. *Clean Clothes Campaign* pertama

kali berdiri pada tahun 1989 di Belanda, yang mulanya disebut sebagai *Schone Kleren Campagne*. Adapun pendiri dari *Clean Clothes Campaign* yaitu, *Ineke Zeldenrust*. Sosok Ineke dengan gelar MA di bidang geografi manusia dan studi wanita berperan besar dalam berkembangnya *Clean Clothes Campaign* selama 30 tahun terakhir. Ineke saat ini bertindak sebagai Koordinator Kantor Internasional CCC di Amsterdam, dia memimpin pekerjaan lobi dan advokasi, dengan fokus pada akuntabilitas perusahaan, keselamatan dan upah layak. *Clean Clothes Campaign* hadir sebagai jaringan global terbesar di industri garmen, dengan menuntun lebih dari 235 organisasi di beberapa negara untuk tujuan yang sama. Gerakan ini menghubungkan antara para buruh garmen bersama serikat pekerja, organisasi perempuan, *International Non-Governmental Organization* (INGO), dan beberapa organisasi lainnya serta aktivis di negara produsen garmen untuk menyuarakan hak para buruh yang tidak terpenuhi sebagaimana mestinya. Pada hakikatnya, gerakan ini berfokus pada pekerja. Mereka berupaya untuk mengidentifikasi masalah dan tujuan lokal menjadi tindakan global yang dapat ditangani secara efektif dan efisien. Melalui seruan yang mendesak, *Clean Clothes Campaign* memberikan dukungan solidaritas secara langsung terhadap pekerja yang berjuang atas hak pekerja (Clean Clothes Campaign, 2023).

1. 2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah peneliti uraikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana sebuah gerakan sosial global berupaya memenuhi hak pekerja buruh garmen di Bangladesh dalam tuntutan fenomena *Fast Fashion*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk menjabarkan keefektifan strategi secara lebih mendalam dari sebuah gerakan sosial terhadap pemenuhan hak pekerja di Bangladesh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademis sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tindakan gerakan sosial dalam membantu hak pekerja buruh garmen. Serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Ilmu hubungan Internasional dan masyarakat umum.

1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan edukasi bagi individu, masyarakat, hingga pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran akan isu pekerja dan dapat membantu mengembangkan upaya yang lebih besar bagi keberlangsungan hak pekerja buruh di suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. &. (2013). Labor Unrest in the Ready-Made Garment Industry of Bangladesh. *Industry of Bangladesh. International Journal of Business and Management*, 69-70.
- Aisha Ferin Nakya, A. M. (2023). Perbandingan Gerakan Sosial Baru Dan Gerakan Sosial Lama (Studi Kasus di Myanmar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 3464.
- Alam, M. S. (2017). Determinants of the Bangladesh garment exports in the post-MFA environment. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 330-352.
- Al-Mahmoud, S. P. (2013). The Global Garment Trail: from Bangladesh to a Nall Near You. *Wall Street Journal*, 11.
- Anguelov, N. (2015). *The Dirty Side of the Garment Industry : Fast Fashion and Its Negative Impact on Environment and Society*. Boca Raton, Florida: CRC Press.
- Anwar, N. E. (2021). *Gerakan Sosial Peduli Regenerasi Petani Kota Tasikmalaya*. Retrieved from <http://repositori.unsil.ac.id>:
<http://repositori.unsil.ac.id/6234/6/11.%20BAB%20II%20%28TINJAUAN%20PUSTAKA%29.pdf>
- Aphichoke Kotikula, R. H. (2019). *What works for working women? Understanding Female Labor Force Participation in Urban Bangladesh*. Washington D.C.: The World Bank.
- Arrigo, E. (2013). Corporate Responsibility Management in Fast Fashion Companies: the Gap Inc.Case. *Journal of Fashion Marketing and Management*, 175-189.
- Bangladesh Bank. (2022). *Policy Note : PN2201*.
- Bhattacharya, e. a. (2002). Contribution of the RMG Sector to the Bangladesh Economy. *CPD Occasional Paper Series 50*, 1.
- Birnbaum, D. (2005). *Birnbaum's Global Guide to Winning the Great Garment War*. Hongkong: Third Horizon Press.
- Blumer, H. G. (1974). *Social Movements*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.

- Bradsher, K. (2013, Mei 15). *After Bangladesh, Seeking New Sources*. Retrieved from The New York Times: <https://www.nytimes.com/2013/05/16/business/global/after-bangladesh-seeking-new-sources.html>
- Christie. (2018, April 14). *Five years after Rana Plaza, the need for the Bangladesh Accord persists*. Retrieved from cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/news/2018/04/18/five-years-after-rana-plaza-the-need-for-the-bangladesh-accord-persists>
- Clean Clothes Campaign. (2018, April 24). *Five years on, Clean Clothes Campaign commemorates Rana Plaza workers and calls for a recommitment for meaningful change in the garment industry*. Retrieved from cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/news/2018/04/24/five-years-on-clean-clothes-campaign-commemorates-rana-plaza-workers-and-calls-for-a-recommitment-for-meaningful-change-in-the-garment-industry>
- Clean Clothes Campaign. (2019, Juli 10). *Annual Report and Financial Statement CCC 2018*. Retrieved from cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/file-repository/annual-report-and-financial-statement-ccc-2018.pdf/view>
- Clean Clothes Campaign. (2020). *Exploitation of Migrant*. Retrieved from cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/fashions-problems/exploitation-of-migrants>
- Clean Clothes Campaign. (2021, November 4). *Garment and home-textile brands sourcing from Bangladesh must sign on to the International Accord*. Retrieved from cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/news/2021/garment-and-home-textile-brands-sourcing-from-bangladesh-must-sign-on-to-the-international-accord>
- Clean Clothes Campaign. (2023, Oktober). *About*. Retrieved from cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/about>
- Clean Clothes Campaign. (2023, November 7). *Bangladesh government proposes new poverty wage of 12,500 BDT (\$113) per month, ignoring the workers' desperate calls*. Retrieved from cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/news/2023/bangladesh-minimum-wage-announcement>
- Clean Clothes Campaign. (2023, Oktober). *The Accord on Safety*. Retrieved from cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/campaigns/the-accord>
- Clean Clothes Campaign. (2023). *The Accord on Safety*. Retrieved from cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/campaigns/the-accord>

- Clean Clothes Campaign. (2023, Oktober). *Who needs to act?* Retrieved from cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/campaigns/the-accord>
- Clean Clothes Campaign. (2023). *Who we are*. Retrieved from cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/about>
- Clean Clothes Campaign. (n.d.). *Fashion Checker: Filling The Gap*. Retrieved from cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/campaigns/filling-the-gap>
- Cox, L. (2018). *Why social movements matter: an introduction*. London: Rowman & Littlefield International Ltd.
- Crean, P. D. (2006). Can Fast Fashion Save the U.S. Apparel Industry? *Socio Economic Review*, 353-377.
- Deil, S. A. (2013, Mei 22). *10 Negara dengan Upah Pekerja Termurah di Dunia*. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/592742/10-negara-dengan-upah-pekerja-termurah-di-dunia>
- Deyo, F. C. (1987). *The Political Economy of the New Asian Industrialism*. Ithaca: Cornell University Press.
- Diani, D. d. (2006). *Social Movements an Introduction*. Swanston Street, Carlton, Victoria 3053, Australia: Blackwell Publishing.
- Emran, e. a. (2019). Made In Poverty: The true price of fashion. *Oxfam Australia*, 9-19.
- Esbenshade, J. (2004). *Monitoring Sweatshops*. Philadelphia: Temple University Press.
- Fashion Checker. (n.d.). *Brands Surveyed*. Retrieved from fashion.checker.org: <https://fashionchecker.org/>
- Financial Times. (2013, Mei 1). *Business Must Take the Lead on Bangladesh's Working Conditions*. Retrieved from www.ft.com: <https://www.ft.com/content/614f6e1c-b19d-11e2-b324-00144feabdc0#axzz2uQ3ZqIeq>
- Galuh, I. G. (2016). *Media Sosial dan Demokrasi Transformasi Aktivitas Media Sosial ke Gerakan Nyata Bali Tolak Reklamasi*. Yogyakarta: Penerbit PolGov.

Geertjan. (2010, September 13). *Bangladesh Labour Activist Released* . Retrieved from Clean Clothes Campaign News:
<https://cleanclothes.org/news/2010/09/13/bangladesh-labour-activists-released>

Giunta, S. (2022). *Women's Human Rights violations in the 'Fast Fashion' industry in Bangladesh. A new venue towards empowerment*. Retrieved from Thesis and Dissertation Padua Archive: <https://thesis.unipd.it/handle/20.500.12608/39594>

Hapsari, D. R. (2016). PERAN JARINGAN KOMUNIKASI DALAM GERAKAN SOSIAL UNTUK PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 25-36.

Hasibuan, M. U. (2008). *Revolusi Politik Kaum Muda*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Huberman, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Human Rights Watch. (2023, Mei). *Labor Rights in the Garment Industry*. Retrieved from www.hrw.org: <https://www.hrw.org/topic/womens-rights/labor-rights-garment-industry?shem=sswnst>

Huynh, M. C. (2016, Agustus). *Lemahnya kepatuhan terhadap upah minimum di industri garmen Asia*. Retrieved from International Labour Organization:
https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_514114.pdf

Industriall Global Union. (2021, Agustus 25). *International Accord: tentative agreement on expanded worker safety programmes*. Retrieved from www.industriall-union.org: <https://www.industriall-union.org/international-accord-tentative-agreement-on-expanded-worker-safety-programmes>

International Accord. (2021, September). *Working with brands, factories, and workers for a safer textile and garment industry*. Retrieved from internationalaccord.org:
<https://internationalaccord.org/>

International Accord. (2023, Oktober). *About Us*. Retrieved from internationalaccord.org:
<https://internationalaccord.org/about-us/>

International Accord. (2023, Oktober). *How We Do It*. Retrieved from internationalaccord.org: <https://internationalaccord.org/>

- International Labour Organization (ILO). (2023, April). *The Rana Plaza disaster ten years on: What has changed?* Retrieved from www.ilo.org:
<https://www.ilo.org/infostories/en-GB/Stories/Country-Focus/rana-plaza#intro>
- Jatmika, S. A. (2022). Impact of Fast Fashion in Bangladesh: An Analysis of the Role of the UN Alliance for Sustainable Fashion. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 592-601.
- K.Hendytio, M. P. (1997, April). *Survey Responses from Women Workers in Indonesia's Textile, Garment, and Footwear Industries*. Policy Research Working Paper 1755.
- Kuenneke, J. (2022, Januari 26). *FAQ : International Accord*. Retrieved from remake.world: <https://remake.world/stories/faq-everything-you-need-to-know-about-the-international-accord/>
- Labour Behind the Label. (2023, Oktober). *Who We Are And Why We Have To Exist*. Retrieved from labourbehindthelabel.org: <https://labourbehindthelabel.org/who-we-are/>
- Labour Behind the Label. (n.d.). *WHO WE ARE AND WHY WE HAVE TO EXIST*. Retrieved from labourbehindthelabel.org: <https://labourbehindthelabel.org/who-we-are/>
- Laucharoen, S. (2018, Mei 16). *Labour Behind the Label Advocates for Clothing Workers' Rights* . Retrieved from The Borgen Project: <https://borgenproject.org/labour-behind-the-label/>
- Levy, M. &. (2008). *Retailing Management*. Boston: McGraw Hill.
- Linden, A. R. (2016). *An Analysis of the Fast Fashion Industry*. Retrieved from Senior Projects Fall 2016: https://digitalcommons.bard.edu/senproj_f2016/30
- Matt Zwolinski, B. F. (2022, October 3). *Exploitation*. Retrieved from The Stanford Encyclopedia of Philosophy: <https://plato.stanford.edu/entries/exploitation/>
- McDonald, C. D. (2023). *The History of Fast Fashion*. Retrieved from FORC: <https://www.forcmagazine.com/the-history-of-fast-fashion/>
- Mirjam. (2013, September 2). *Bangladesh labour NGO wins fight for registration*. Retrieved from <https://cleanclothes.org/news>:
<https://cleanclothes.org/news/2013/09/02/bcws-wins-fight-for-registration>

- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Moran, T. (2002). *Beyond Sweatshops*. Washington D.C.: Brookings Institution Press.
- National Garment Workers Federation (NGWF). (2023, April 24). *10 years of Rana Plaza Workers Killing*. Retrieved from ngwfbd.com: <https://ngwfbd.com/2023/04/10-years-of-rana-plaza-workers-killing-2/>
- National Labor Committee. (2001, December). *Bangladesh: Ending the Race to the Bottom*. Retrieved from www.nlcnet.org.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Network, C. C. (2013, Juli 8). *The History behind the Bangladesh Fire and Safety Accord*. Retrieved from [cleanclothes.org](https://cleanclothes.org/file-repository/resources-background-history-bangladesh-safety-accord/view): <https://cleanclothes.org/file-repository/resources-background-history-bangladesh-safety-accord/view>
- Neva. (2018, Juli 6). *Full support for Bangladeshi garment workers' demands on minimum wage*. Retrieved from cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/news/2018/07/06/full-support-for-bangladeshi-garment-workers2019-demands-on-minimum-wage>
- Nicholas Abercrombie, S. H., & Noviyani, p. D. (2010). *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Paramasatya, M. W. (2022). *DIBALIK MODEL KERJA FAST FASHION: PENGARUH INDITEX TERHADAP EKSPLOITASI BURUH GARMEN DI BANGLADESH*. Retrieved from Universitas Diponegoro Institutional Repository: <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8613/3/Bab%202.pdf>
- Patrick McDowell, M. N. (2013). 3 Die in Cambodia Factory Collapse. *The Wall Street Journal*, 5.
- Paul-Majumder, P. (2001). *Occupational Hazards and Health Consequences of the Growth of Garment Industry in Bangladesh*. Dhaka: Garment Industry in Bangladesh, Bangladesh Institute of Development Studies and Oxfam.
- Peter Doeringe, S. C. (2006). Can Fast Fashion Save the U.S. Apparel Industry? *Socio Economic Review*, 3-4.

- Putri, S. A. (2021). Imperialisme Gaya Baru Terhadap Buruh Industri Garmen di Bangladesh dalam Kerangka Modern World System. *Journal of Governance Innovation*, 91.
- Rahman, D. B. (2000). Experience with implementation of WTO-ATC and implications for Bangladesh. *CPD Working Paper*, 1-67.
- Rakib, A. H. (2022, Juli 20). *Time for local innovations in the RMG sector*. Retrieved from The Business Standard: https://www.tbsnews-net.translate.google.com/thoughts/time-local-innovations-rmg-sector-461442?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Reid, H. (2023, Agustus 17). *H&M probes alleged Myanmar factory abuses as pressure intensifies*. Retrieved from Reuters: <https://www.reuters.com/business/retail-consumer/hm-probes-myanmar-factory-abuses-pressure-intensifies-2023-08-16/>
- Robertson, G. L.-A. (2012). "Chapter 8: Bangladesh", in *Sewing Success? Employment, Wages, and Poverty following the End of the Multi-Fibre Arrangement*. Washington D.C.: World Bank.
- Rodgers, B. &. (2010). Options for Enforcing Labor Standards: Lessons from Bangladesh and Cambodia. *Journal of International Development*, 56-85.
- Ross, E. (2021, Oktober 28). *Fast Fashion getting Faster : A Look at the Unethical Labor Practices Sustaining a Growing Industry*. Retrieved from International Law and Policy Brief: <https://studentbriefs.law.gwu.edu/ilpb/2021/10/28/fast-fashion-getting-faster-a-look-at-the-unethical-labor-practices-sustaining-a-growing-industry/>
- Runfola, A. &. (2013). Fast Fashion Companies Coping With Internationalization: Driving the Change or Changing the Model? *Journal of Fashion Marketing and Management*, 190-205.
- Santoro, M. (2000). *Profits and Principles*. Ithaca: Cornell University Press.
- Sevilla, C. G. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Siddiqi, H. G. (2004). *The Ready Made Garment Industry of Bangladesh*,. Dhaka: The University Press Limited.

- Singh, R. (2001). *Social movements, old and new: A postmodernist critique*. New Delhi: Sage Publications.
- Solotaroff, J. L. (2019). *Voices to Choices "Bangladesh's Journey in Women's Economic Empowerment"*. Washington D.C.: World Bank Publications.
- Statista. (2022, Mei 30). *Bangladesh: garment industry's share of total exports 2021* . Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/statistics/987683/bangladesh-garment-share-total-exports/>
- Steven Y.H. Liu, E. N. (2020). MNE-NGO partnerships for sustainability and social responsibility in the global fast-fashion industry: A loose-coupling perspective. *International Business Review*, 5.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, O. (2016). *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Tansyhoskins. (2023, April 24). Cost of Fashion Oxford Street Walking Tour. London, United Kingdom.
- Taplin, I. &. (1995). New clothes from old techniques: restructuring and flexibility in the US and UK clothing industries. *Industrial and Corporate Change*, 615-638.
- UN Women - Asia and the Pacific. (2023). *UN Women Bangladesh*. Retrieved from UN Women - Asia and the Pacific: <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/bangladesh>
- Uni Global Union. (2023, April 20). *More brands must sign the Accord – say global unions on 10th anniversary of Rana Plaza disaster*. Retrieved from uniglobalunion.org: <https://uniglobalunion.org/news/more-brands-must-sign-the-accord-say-global-unions-on-10th-anniversary-of-rana-plaza-disaster/>
- UNI Global Union. (2023, Mei 15). *The International Accord : Ten Years of Making Work Safer*. Retrieved from uniglobalunion.org: <https://uniglobalunion.org/news/a-decade-of-the-accord/>
- World Bank. (2022). *Poverty and Equity Briefs*. Retrieved from World Bank: <https://www.worldbank.org/en/topic/poverty/publication/poverty-and-equity-briefs>

Yang, Y. (2004). *The End of Textiles Quotas: A Case Study of the Impact on Bangladesh*. Washington DC: IMF.

Zaman, S. (2021). Chapter 7: Researching the garment sector in Bangladesh: fieldwork challenges and responses. In N. A. M. Rezaul Islam, *Field Guide for Research in Community Settings* (pp. 75-84). Edward Elgar Publishing.